

“HUBUNGAN UMUR DAN JENIS PEKERJAAN DENGAN PRODUKSI ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASIR MULYA BOGOR

Triswanti²
Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Dari data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 48,4 % bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sedangkan berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2015, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan hanya mencapai angka 44,1%. Angka yang relative masih sedikit, padahal dengan ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat. Bahkan hal ini juga akan berdampak kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Mengetahui hubungan umur dan jenis pekerjaan dengan produksi ASI di wilayah kerja puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2018.

Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross sectional*. cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 99 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisa univariat, bivariat, dan multivariat.

Berdasarkan dari umur ibu di ketahui bahwa 53 (53,5%) umur ibu tidak beresiko dengan produksi ASI cukup. Dan 12 (12,1%) umur ibu beresiko dengan produksi ASI cukup, dan dari pekerjaan ibu di ketahui bahwa 50 (50,5%) ibu tidak bekerja dengan produksi ASI cukup. Dan 15 (15,1%) ibu bekerja dengan produksi ASI cukup. Dari hasil analisis multivariat didapatkan bahwa jenis pekerjaan lebih banyak mempengaruhi terhadap produksi ASI dengan *p* value 0,002 dibandingkan dengan umur ibu dengan *p* value 0,010. Sehingga ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi Produksi ASI nya dibandingkan dengan ibu yang bekerja, dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan Bersama anak mereka. Mereka dapat melihat perkembangan anak, begitupun sebaliknya

Dan didapat nilai uji statistik menunjukkan *P value* (0,000) dan $\alpha = 0,01$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak dan itu menunjukkan ada hubungan antara umur dan jenis pekerjaan dengan Produksi ASI di Puskesmas Pasir Mulya Tahun 2018.

Kata Kunci : umur, jenis pekerjaan, dengan produksi ASI

ABSTRACT

Indonesian demographic and health survey data (SDKI) in 2016 show that as many as 48.4% of infants in Indonesia receive exclusive breastfeeding at the age of 4-5 months. whereas based on a report from the provincial health office in 2015, the number of exclusive breastfeeding is usually given to infants aged 0-6 months, only reaching 44.1%. relatively few figures, even though breastfeeding and breastfeeding both mother and baby will get many benefits. even this will have an impact on the environment, society, nation and state.³

know the combination of age and type of work with ASI production in the work area of the Pasir Mulya community health center in 2018.

This type of research is analytic with cross sectional design. The method of taking samples in this study is total sampling with a sample of 99 people. the instruments used were questionnaires and observation sheets while the data analysis techniques used univariate, bivariate and multivariate Analysis.

based on the age of the mother it is known that 53 (53.5%) of the mother's age is not at risk with sufficient milk production and 12 (12.1%) of mothers at risk of adequate milk production, and from maternal work it is known that 50 (50.5%) mothers do not work with sufficient milk production and 15 (15.1%) mothers work with sufficient milk production.

From the results of multivariate analysis, it was found that the type of work had more influence on the production of breast milk with P value 0.002 compared to the age of the mother with p value 0.010. so that mothers who do not work will be more sufficient for their ASI production compared to working mothers, because mothers who don't work have more time spent with their children. they can see the child's development, and vice versa.

and the statistical test value show p-value (0'000) and $\alpha = 0.01$ it can be concluded that H_0 is accepted H_0 is rejected and it shows there is a relationship between age and type of work with ASI production in Pasir Mulya community health center in 2018.

Keywords : Age, type of work, breast milk production

PENDAHULUAN

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan.¹

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti,

frekuensi pemberian ASI, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi, dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO.²

Dari data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 48,4 % bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sedangkan berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2015, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan hanya

mencapai angka 44,1%. Angka yang relative masih sedikit, padahal dengan ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat. Bahkan hal ini juga akan berdampak kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Persentase jumlah ibu yang memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif atau lebih dari enam bulan sampai dengan tahun 2016 masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 36% sedangkan, berdasarkan penelitian inisiasi menyusui dini (IMD) serta pemberian ASI eksklusif terbukti dapat mengurangi delapan gangguan mental anak dan remaja.¹

Hal ini terungkap dalam sosialisasi ASI Eksklusif yang digelar oleh Tim Penggerak PKK Kota Bogor bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Bogor di Balai Kota Bogor, Jln. ir. H. Juanda, Kota Bogor tahun 2016 data menunjukkan pemberian ASI eksklusif dikalangan ibu menyusui di wilayah Kota Bogor 43,3%.³

Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di

Indonesia pada tahun 2016 sebesar 48,4%, sedikit menurun bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 54,3%. Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur sebesar 79,9%, diikuti Papua 76,2% dan Nusa Tenggara Barat sebesar 70,9%. Sedangkan persentase pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Provinsi Gorontalo sebesar 32,3%, diikuti oleh Riau sebesar 39,7% dan Kalimantan Tengah sebesar 40%.¹

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain. ASI eksklusi dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan. Manfaat dari pemberian ASI eksklusif sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif

dapat mengurangi pendarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi.⁵

Menurut UUD No.36/2009 pasal 129 ayat (1) Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebaikan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan Air Susu Ibu secara eksklusif. **KEPMENKES**

No.450/MENKES/SK/VI/2004 Tentang ASI eksklusif menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.⁶

Bayi jarang menyusu karena bayi tidak mau menyusu maka berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI. Fenomena banyaknya ibu yang bekerja di luar rumah sekarang ini, semakin parahnya kekhawatiran ibu bahwa ASI-nya tidak akan mencukupi kebutuhan bayi saat ditinggal bekerja.³ Terlebih lagi jika melihat kondisi fisik ibu seperti usianya yang semakin bertambah sehingga mudah mengalami

kelelahan yang berujung pada keengganan menyusui, seringnya melahirkan, rendahnya pendidikan ibu yang berakibat pada kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang menyusui bagi ibu bekerja.⁵

Wilayah kerja Puskesmas Pasir Mulya yang terletak di kompleks perumahan yang tingkat ekonominya menengah keatas dan mayoritasnya adalah ibu bekerja yang mengharuskan banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan tidak mempunyai waktu yang banyak untuk mengurus bayinya, sehingga ketika bekerja mereka harus menitipkan anaknya pada keluarga.

Puskesmas Pasir Mulya adalah salah satu puskesmas yang berada di Wilayah kota Bogor. Berdasarkan data di Puskesmas , cakupan ASInya dari 100% hanya 60% belum memenuhi target / masih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan menggunakan desain penelitian analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu

terjadi.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.⁹

Dalam penelitian ini digunakan desain analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu dan jenis pekerjaan dengan produksi ASI di Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor.

Kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori – teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh sebab itu, kerangka konsep ini terdiri dari variabel – variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain. Dengan adanya kerangka konsep akan mengarahkan kita untuk menganalisis hasil penelitian.⁹

Variabel Independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁷ Dalam penelitian ini variabel independen yaitu umur dan jenis pekerjaan. Variabel dependen yaitu

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Produksi Asi.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang menyusui bersedia menjadi responden, datang ke Puskesmas bersama ibunya, ibu bersedia diwawancarai di Puskesmas Pasir Mulya pada bulan Mei 2018 dengan jumlah 99 orang anak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden di wilayah Puskesmas Pasir Mulya Bogor.
- 2) Ibu yang sudah melahirkan dan menyusui bayinya.
- 3) Ibu yang menyusui bayinya saja tanpa tambahan makanan apapun.
- 4) Ibu yang sudah mempunyai anak usia $\leq 20 - \geq 35$ tahun.

5) Ibu yang Bekerja ataupun tidak bekerja.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden di wilayah Puskesmas Pasir Mulya Bogor.
- 2) Ibu yang belum melahirkan dan ibu yang sudah memberikan susu formula pada bayinya.

Analisis data yang dilakukan adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dari penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari berbagai variabel yang diteliti. Dengan demikian variabel-variabel yang ada dapat dengan mudah dilakukan analisis selanjutnya. Data yang merupakan karakteristik sampai ditampilkan dalam bentuk frekuensi.⁷ Dalam penelitian ini yang termasuk analisa univariat adalah umur dan jenis pekerjaan.

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Seluruh Populasi

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.⁷

3. Untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (umur dan jenis pekerjaan) dengan variabel terikat (Produksi ASI) secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistik *chi-Square* (X^2) dengan derajat kepercayaan 95 % $\alpha = 0,05$, data dianalisa dengan cara memasukan data kekomputer.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{1 - 6 \Sigma d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Ket :

P = Koefisien korelasi Sperman Rank

d = Beda antara dua pengamatan

Berpasangan

N = Total pengamatan

HASIL PENELITIAN

1. Univariat

a. Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi umur ibu di puskesmas Pasir Mulya bogor tahun 2017

No	Umur ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak berisiko	68	68,7%
			31,3%
2.	Berisiko	31	
Total		99	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi umur ibu dapat diketahui bahwa dari jumlah 99 responden sebagian besar umur ibu tidak berisiko sebanyak 68 (68,7%) responden.

b. Jenis pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi jenis pekerjaan ibu di puskesmas Pasir Mulya Bogor 2017.

No	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Bekerja	63	63,6%
2.	Bekerja	36	36,4%
Total		99	100%

2. Bivariat

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi jenis pekerjaan dapat diketahui bahwa dari 99 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 63 orang (63,6%) responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Produksi ASI ibu di puskesmas Pasir Mulya Bogor 2017.

c. Produksi ASI

No	Produksi ASI	Frekuensi	Persentase
1.	Cukup	65	65,7%
2.	Kurang	34	34,3%
Total		99	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi Produksi ASI dapat diketahui bahwa dari 99 responden sebagian besar ibu produksi ASI cukup 65 orang (65,7%) responden.

a. Tabel 4.4 Hubungan umur ibu dengan Produksi ASI di Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017.

Umur	Produksi ASI				Total	p value	OR	
	Cukup		Kurang					
	N	%	N	%				
Tidak beresiko	53	53,5%	15	15,1%	68	68,7%	0,000	5.594
Beresiko	12	12,1%	19	19,2%	31	31,3%		
Total	65	65,6 %	34	34,3 %	99	100%		

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisa hubungan umur dengan produksi ASI di puskesmas pasir mulya bogor tahun 2018 di ketahui bahwa 53 (53,5%) umur ibu tidak beresiko dengan produksi ASI cukup.

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai P Value 0.000 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat Hubungan umur dengan produksi ASI ibu di Puskesmas Pasir Mulya Bogor tahun 2018.

b. Tabel 4.5 Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan Produksi ASI di Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2017.

Jenis pekerjaan	Produksi ASI				Total	p value	OR	
	Cukup		Kurang					
	N	%	N	%				
Tidak bekerja	50	50,5%	13	13,1%	63	63,7%	0,000	5.385
Bekerja	15	15,1%	21	21,2%	36	36,3%		
Total	65	65,6%	34	34,3%	99	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 hasil Analisa jenis pekerjaan dengan produksi ASI ibu di puskesmas pasir mulya bogor tahun 2018 di ketahui bahwa 50 (50,5%) ibu tidak bekerja

3. hasil analisis multivariat

dengan produksi ASI cukup. Analisis selanjutnya didapatkan OR sebesar 5.385 hal ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang 5.385 kali lebih besar

dari pada yang bekerja dengan Produksi ASI cukup.

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *P Value* 0.000 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat Hubungan jenis pekerjaan dengan produksi ASI ibu di Puskesmas Pasir Mulya Bogor tahun 2018.

Tabel 4.6 Model I Multivariat

Variabel	B	Wald	Sig (B)	Exp
Umur	1,287	6,688	0,010	3,642
Jenis Pekerjaan	1,541	10,036	0.002	4,671
Produksi ASI	-4,609	22,796	0,000	0,010

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel yang *p value* < 0,05 yaitu umur, jenis pekerjaan dan produksi.ASI. Dari analisis di atas didapatkan bahwa jenis pekerjaan lebih banyak mempengaruhi terhadap produksi ASI dengan *p value* 0,002 dibandingkan dengan umur ibu dengan *p value* 0,010. Sehingga ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi Produksi ASI nya dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

PEMBAHASAN

a) Umur ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu tidak beresiko sebanyak 68 (68,7%) responden.

Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup

umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.⁹

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologi sama.

Menurut Elisabeth umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.⁹

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mursyida A mardud yaitu Hubungan umur ibu dan paritas dengan Produksi ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Pembina tahun 2013. Ada hubungan antara umur ibu dengan produksi ASI (*p*= 0,026). Ada hubungan perkembangan, faktor keluarga dan trauma.⁽¹⁷⁾ antara paritas ibu dengan produksi ASI (*p*= 0,004)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p - value* lebih kecil dari 0.05 (0.026 < 0.05), sehingga keputusan uji adalah

Ho ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat. Hubungan umur ibu dan paritas dengan produksi ASI pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Pembina tahun 2013.

Dalam penelitian ini umur dikategorikan menjadi dua kategori yaitu beresiko dan tidak beresiko. Dari kesimpulan di atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu tidak beresiko sebanyak 68 (68,7%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang semakin tidak beresiko yaitu pada usia 20-35 tahun akan mencukupi produksi ASI dan sebaliknya.

b) Jenis pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 63 orang (63,6 %) responden

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Wanita yang bekerja seharusnya diperlakukan berbeda dengan pria dalam hal pelayanan kesehatan terutama karena wanita hamil, melahirkan, dan menyusui. Padahal untuk meningkatkan sumber daya manusia harus sudah sejak janin dalam kandungan sampai dewasa. Karena itulah wanita yang bekerja mendapat perhatian agar tetap memberikan ASI

eksklusif sampai 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun.²⁶

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi.

Beberapa alasan ibu memberikan makanan tambahan yang berkaitan dengan pekerjaan dalam tempat kerja yang terlalu jauh, tidak ada penitipan anak, dan harus kembali kerja dengan cepat karena cuti melahirkan singkat.²⁷ Sekitar 70% ibu menyusui di Indonesia adalah wanita bekerja. Masa cuti bagi ibu hamil dan menyusui di Indonesia berkisar antara 1 - 3 bulan. Bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya pada usia dini dalam waktu yang cukup lama setiap harinya, lama waktu pisah dengan anak memiliki pengaruh negatif terhadap kelangsungan pemberian ASI. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui.

Pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja,

seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh husnariah Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan produksi ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Mekar tahun 2014. ada hubungan pekerjaan ibu dengan produksi ASI pada bayi (x^2 hitung = (0,025). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p* - value lebih kecil dari 0.05 ($0.025 < 0.05$), sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat. Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan produksi ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas mekar tahun 2014.

Dalam penelitian ini jenis pekerjaan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tidak bekerja dan bekerja. Dari kesimpulan di atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 63 orang (63,6 %) responden. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi produksi ASI, dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan Bersama anak mereka. Mereka dapat melihat perkembangan anak, begitupun sebaliknya.

c) **Produksi ASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Produksi ASI dapat

diketahui bahwa dari 99 responden sebagian besar ibu produksi ASI cukup 65 orang (65,7 %) responden.

Produksi dan pengeluaran asi Payudara mulai dibentuk sejak embrio berumur 18-19 minggu, dan baru selesai ketika mulai menstruasi, dengan terbentuknya hormone estrogen dan progesterone yang berfungsi untuk maturase alveoli. Sedangkan hormone prolactin adalah hormone yang berfungsi untuk produksi ASI. Disamping hormonlain seperti insulin, trioksin, dan sebagainya. Selama kehamilan, hormone prolactin dan plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar ekstrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pasca persalinan kadar dan progesterone turun drastic, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Dengan menyusukan lebih dini, terjadi perangsangan puting susu, terbentuk prolaktin oleh hopofisis, sehingga sekresi ASI makin lancar. Dua refleks pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi, reflex prolaktin dan refleks aliran timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisapan bayi: (1) refleks prolaktin, dalam puting susu terdapat banyak ujung syaraf sensoris. Bila dirangsang, timbul impuls yang menuju hipotalamus selanjutnya ke kelenjar hipofisis bagian depan sehingga kelenjar ini

mengeluarkan hormon prolaktin. Hormon inilah yang bekerja dalam produksi ASI ditingkat alveoli; (2) Refleks aliran (*let down refleks*), rangsangan puting susu tidak hanya diteruskan sampai ke kelenjar hipofisis depan, tetapi juga ke kelenjar hipofisis bagian belakang yang mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon ini berfungsi memacu kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran, sehingga ASI dipompa keluar.²¹

Produksi ASI adalah keadaan saat hamil membuat hormon prolaktin meningkat, tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang begitu tinggi.

Hari kedua atau ketiga setelah melahirkan, kadar estrogen dan progesterone turun secara drastis sehingga pengaruh prolaktin lebih besar. Alveoli mulai menghasilkan ASI saat kadar estrogen dan progesterone turun. Mekanisme ini yang membuat produksi ASI seorang ibu akan optimal dalam waktu 72 jam setelah melahirkan.¹⁰

Produksi ASI adalah proses laktasi atau menyusui pembentukan ASI yang melibatkan hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat, akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormone estrogen yang tinggi. Dan pada saat melahirkan

hormone estrogen dan progesterone menurun dan hormone prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Produksi ASI adalah proses laktasi atau menyusui pembentukan ASI yang melibatkan hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat Dan pada saat melahirkan hormone estrogen dan progesterone menurun dan hormone prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI.= (0,025). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p - value* lebih kecil dari 0.05 ($0.025 < 0.05$), sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat. Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan produksi ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas mekar tahun 2014.

Dalam penelitian ini jenis produksi ASI dikategorikan menjadi dua kategori yaitu cukup dan kurang. Dari kesimpulan di atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 99 responden sebagian besar ibu produksi ASI cukup 65 orang (65,7 %) responden.

. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi produksi ASI, dikarenakan ibu yang tidak bekerja

memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan Bersama anak mereka.mereka dapat melihat perkembangan anak, begitupun sebaliknya.

d) Hubungan umur dengan produksi ASI di puskesmas pasir Mulya tahun 2018

dari 99 responden, bahwa 53 (53,5%) umur ibu beresiko dengan produksi ASI cukup. Dan 12 (12,1%) umur ibu beresiko dengan produksi ASI cukup.

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *P Value* 0.000 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat Hubungan umur dengan produksi ASI ibu di Puskesmas Pasir Mulya Bogor tahun 2018.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan produksi ASI ibu di Puskesmas Pasir Mulya Bogor tahun 2018.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mursyida A mardud yaitu Hubungan umur ibu dan paritas dengan Produksi ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Pembina tahun 2013. Ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p= 0,026$). Ada hubungan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p= 0,004$)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p - value* lebih kecil dari 0.05 (0.026 < 0.05), sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat. Hubungan umur ibu dan paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Pembina tahun 2013.

Dalam penelitian ini umur dikategorikan menjadi dua kategori yaitu beresiko dan tidak beresiko. Dari kesimpulan di atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu tidak beresiko sebanyak 68 (68,7%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang semakin tidak beresiko yaitu pada usia 20-35 tahun akan mencukupi produksi ASI dan sebaliknya.

e) Hubungan jenis pekerjaan dengan produksi ASI di puskesmas pasir Mulya tahun 2018

dari 99 responden, bahwa bahwa 50 (50,5%) ibu tidak bekerja dengan produksi ASI cukup. Dan 15 (15,1%) ibu bekerja dengan produksi ASI cukup.

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *P Value* 0.000 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat Hubungan jenis pekerjaan dengan produksi ASI ibu

di Puskesmas Pasir Mulya Bogor tahun 2018.

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis pekerjaan ibu dengan produksi ASI ibu di Puskesmas Pasir Mulya Bogor tahun 2018..

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh husnariah Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan produksi ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas mekar tahun 2014. ada hubungan pekerjaan ibu dengan produksi ASI pada bayi (x^2 hitung = $(0,025)$). Hasil uji statistik didapatkan nilai p - *value* lebih kecil dari 0.05 ($0.025 < 0.05$), sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat. Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan produksi ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas mekar tahun 2014.

Dalam penelitian ini jenis pekerjaan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tidak bekerja dan bekerja. Dari kesimpulan di atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 63 orang (63,6 %) responden. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi produksi ASI begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan Bersama anak mereka. Mereka dapat melihat

perkembangan anak, begitupun sebaliknya

f) Hubungan umur dan jenis pekerjaan dengan produksi ASI di puskesmas pasir Mulya tahun 2018

Hasil analisa Hubungan umur dan jenis pekerjaan dengan produksi ASI di puskesmas pasir mulya bogor Tahun 2018 dari 99 responden dapat diketahui bahwa 53 (53,5%) pada umur yang tidak beresiko dengan produksi ASI yang cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai p - *value* lebih kecil dari 0.05 ($0.010 < 0.05$), dan dari 99 responden 50 (50,5%) ibu tidak bekerja dengan produksi ASI cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai p - *value* lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat Hubungan umur dan jenis pekerjaan dengan produksi ASI di puskesmas pasir mulya bogor tahun 2018.

Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.⁹

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Wanita yang bekerja seharusnya diperlakukan berbeda dengan pria dalam hal pelayanan kesehatan terutama karena wanita hamil, melahirkan, dan menyusui. Padahal

untuk meningkatkan sumber daya manusia harus sudah sejak janin dalam kandungan sampai dewasa. Karena itulah wanita yang bekerja mendapat perhatian agar tetap memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun.²⁶

Produksi ASI adalah proses laktasi atau menyusui pembentukan ASI yang melibatkan hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat, akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormone estrogen yang tinggi. Dan pada saat melahirkan hormone estrogen dan progesterone menurun dan hormone prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI. Dari hasil analisis multivariat didapatkan bahwa jenis pekerjaan lebih banyak mempengaruhi terhadap produksi ASI dengan p value 0,002 dibandingkan dengan umur ibu dengan p value 0,010. Sehingga ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi Produksi ASI nya dibandingkan dengan ibu yang bekerja, dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan Bersama anak mereka. Mereka dapat melihat perkembangan anak, begitupun sebaliknya.

Simpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi umur ibu bahwa dari jumlah 99 responden sebagian besar umur ibu tidak beresiko sebanyak 68 (68,7%) responden. dan

sebagian kecil beresiko 31 orang (31,%)

2. Diketahui distribusi frekuensi jenis pekerjaan bahwa dari 99 responden sebagian besar yang tidak bekerja sebanyak 63 orang (63,6 %) responden. dan sebagian kecil yg bekerja 36 orang (36,4%).
3. Diketahui distribusi frekuensi produksi ASI bahwa dari 99 responden sebagian besar ibu produksi ASI cukup 65 orang (65,7 %) responden dan yang produksi ASI kurang 34 orang (34,3%).
4. Diketahui Hubungan Umur dengan Produksi ASI bahwa 53 (53,5%) umur ibu tidak beresiko dengan produksi ASI cukup. Dan 12 (12,1%) umur ibu beresiko dengan produksi ASI cukup.
5. Diketahui Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Produksi ASI bahwa 50 (50,5%) ibu tidak bekerja dengan produksi ASI cukup. Dan 15 (15,1%) ibu bekerja dengan produksi ASI cukup. Berdasarkan uji statistik menunjukkan P value (0,000) dan $\alpha = 0,01$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan itu menunjukkan ada hubungan antara umur dan jenis pekerjaan dengan Produksi ASI di Puskesmas Pasir Mulya Tahun 2018. Dan didapatkan factor yang lebih mempengaruhi terhadap produksi ASI adalah ibu yang tidak bekerja dengan hasil p value 0,002.

Saran

1. Saran bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan pada mata kuliah ilmu kebidanan khususnya terhadap hubungan umur dan jenis pekerjaan dengan produksi ASI, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Saran bagi Puskesmas Pasir Mulya

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi pihak Puskesmas mengenai pengaruh umur dan jenis pekerjaan terhadap produksi ASI ibu sebagai masukan agar pihak Puskesmas bisa lebih memperhatikan dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai hubungan umur dan jenis pekerjaan terhadap produksi ASI dan akibat dari kejadian Produksi ASI.

Daftar Pustaka

1. *World Health Organization. 2016b. Breastfeeding: only 1 in 5 Countries fully Implement WHO's Infant Formula Code: Diakses 18 April 2016. http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/world_Breastfeeding_Week_20130730/en*
2. Ferial EW. 2013. *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Erlangga
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015. SDKI 2016. Jakarta
4. Prasetyono D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan Praktek dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
6. Roesli, Utami, 2009, *Mengenal ASI Eksklusif*: Seri 1, Trubus Agriwidya, Jakarta
7. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan manajemen laktasi / AnikMaryunani ; Jakarta : TIM, 2012
8. Kristiyanasari, Wenny. 2009. *ASI, Menyusui dan sadari*. Yogyakarta. Nuhamedika
9. Noatoadmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
10. Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta. Flash Books.
11. Soetjningsih. 2011. *ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta.
12. Hegar B, Suradi, R., Hendarto, A., Partiw, I Gst Ayu. . *Bedah ASI*. Jakarta: IDAI Cabang DKI Jakarta; 2008.
13. Purwanti. 2014. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung: Cendeki
14. Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI, Makanan Terbaik untuk*

- Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil. Penerbit Andi. Yogyakarta
15. Bahiyatun. 2009. Buku Ajar asuhan Kebidanan Nifas normal. Jakarta: EGC
 16. Sugiyono. 2009. Statistika Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta
 17. MPH, Dr.taufan n, nurrezki, warnaliza desi, wilis (2014) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3) yogjakata : nuhamedika
 18. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2008). Buku Ajar Respirologi anak, edisi pertama. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
 19. Dewi, Sunarsih. 2011. Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
 20. Murdiningsih, Dyah Surti & Ghofur, Gun Gun Abdul. (2013). Talenta Psikologi. No. 2. Vol. II. 180-198.

